

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN MASA KERJA DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BAGIAN
PENGGILINGAN KARET DI PT. PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN BANGKINANG**

Rofi Mazdani

S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Rofimazdani96@Gmail.com

ABSTRACT

Data on work accident cases in Indonesia is also high, according to the Republic of Indonesia Employment BPJS in 2017, that from 2015 to 2017 the highest accident rate in 2017 was 36.78. The purpose of this study was to determine the relationship of motivation and years of service with the use of Personal Protective Equipment (PPE) in PT. Bangkinang Industry and Trade 2018. The design of this study uses quantitative analytic with cross sectional. The population of this research is all employees who work in the rubber grinding section at PT. Industry and Trade in 2018, a total of 46 people in total. The sample used in this study was a total sampling of 46 people who worked in the rubber grinding section. Data analysis was performed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between motivation and personal protective equipment (PPE) designated with p value $(0.004) \leq \alpha (0.05)$. The results of this study indicate that there is a significant relationship between tenure and the use of personal protective equipment (PPE) designated with p value $(0.012) \leq \alpha (0.05)$. It is expected that PT. Bangkinang Industry and Trade, can be taken into consideration in developing policies and strategies related to the issue of the use of personal protective equipment in order to carry out counseling about the importance of using personal protective equipment.

Keywords : *Motivation and Length of Service, Use of PPE*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memegang peranan utama dalam proses pembangunan industri. Oleh karena itu peranan sumber daya manusia perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Resiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, akibat kombinasi dari

berbagai faktor yaitu tenaga kerja dan lingkungan kerja (Suma'mur, 1996).

Setiap tenaga kerja harus memperoleh perlindungan diri dari berbagai persoalan di sekitar tempat kerjanya dan hal-hal yang dapat menimpa dirinya atau mengganggu dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Perlindungan tenaga kerja ini bertujuan agar para pekerja dapat melakukan tugas sehari-hari dengan rasa aman sehingga beban tugas yang diterimanya

dapat diselesaikan dengan baik. Upaya perlindungan tenaga kerja perlu ditingkatkan melalui beberapa langkah yaitu perbaikan kondisi kerja termasuk kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan kerja.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (PERMENAKER, 2010).

Data kecelakaan kerja di negara maju seperti USA (United State Of America). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Levy (2011), bahwa tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3,7 juta orang dan yang meninggal sebanyak 5.214 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013,1 pekerja di Dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. ILO mencatat angka kematian yang disebabkan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (DepKes, 2014).

Adapun data terkait kecelakaan kerja di dunia dan di Indonesia cukup tinggi hal tersebut dapat di lihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 di bawah ini .

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut ILO Tahun 2013 Dan 2015

No	Tahun	Njumlah	Persentase
1	2013	2.102.400	32,70%
2	2014	2.136.000	33,23%
3	2015	2.190.000	34,07%
Total		6.428.400	100%

Sumber: ILO, 2015.

Dari tabel 1.1 di atas terlihat terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja dari tahun 2013 sampai dengan 2015 tercatat tertinggi pada tahun 2015 sebesar 34,07%.

Tabel 1.2 Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut BPJS Ketenagakerjaan RI tahun 2015- 2017

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2015	110.285	32,94%
2	2016	101.367	30,28%
3	2017	123.142	36,78%
Total		334.794	100%

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan RI, 2017.

Peningkatan kasus kecelakaan kerja di Indonesia juga tinggi, menurut BPJS Ketenagakerjaan RI tahun 2017, bahwa tahun 2015 sampai dengan 2017 angka kecelakaan tertinggi di tahun 2017 sebesar 36,78.

Teori tersebut kemudian dikembangkan kembali oleh Bird dan Germain. Menurut Frank E. Bird dalam Suardi (2007), kecelakaan kerja disebabkan secara langsung oleh *unsafe actions* dan *unsafe conditions* . berdasarkan hasil penelitian, penyebab kecelakaan kerja 85% disebabkan oleh *unsafe actions* (Suma'mur, 2014).

Adapun tingkat kecelakaan kerja menurut BPJS Keteagakerjaan RI tahun 2017 yaitu dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini .

Tabel 1.3 Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut Provinsi Riau Tahun 2015 -2017

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2015	110.285	87,06%
2	2016	6.768	5,34%
3	2017	9.628	7,60%
Total		334.767	100%

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan RI, 2017.

Berdasarkan (BPJS Ketenagakerjaan RI, 2017) angka kecelakaan kerja di Provinsi Riau masih tergolong tinggi yaitu terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 87,06%.

Sedangkan kecelakaan kerja di Kabupaten Kampar dari tahun 2014

s/d 2015 sebanyak 199 kasus. Tahun 2014 sebanyak 91 kasus (45%) dan pada tahun 2015 sebanyak 108 kasus (54%).

Adapun data kecelakaan kerja di PT. Perindustrian dan Perdagangan dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.4 laporan data kecelakaan kerja PT. Perindustrian dan Perdagangan

No	Jenis kecelakaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Terpeleset	2	3	3
2	Terjepit	1	2	2
3	Terbentur	3	4	4
4	Tergores	2	2	2
5	Tersayat	3	3	3
6	Terkilir	3	1	1
7	Tertimpa jemuran karet	3	0	1
8	Jari tergiling	2	0	1
Jumlah		19	15	17

Sumber: PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa data kecelakaan tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 19 kasus dan yang terendah pada tahun 2016 yaitu sebanyak 15 kasus.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya faktor lingkungan dan faktor manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan, dan prosedur mengenai pelaksanaan K3. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2014).

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan resiko atau mengendalikan sumber bahaya bahkan menggunakan APD. Menurut ILO (1989), Hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 (lima)

pengendalian bahaya yaitu *eliminasi, substitusi, engineering, administrative* dan alat pelindung diri (APD). Pencegahan tersebut difokuskan pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama adalah pekerja/manusia (Menurut ILO, 1989 dalam Permana, 2015).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) sudah seharusnya dipergunakan oleh pekerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera pada wajah karena tidak menggunakan pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera pada kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan pelindung mata (Jamsostek, 2011).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Permana (2015) mengenai hubungan *personal factors* dengan *unsafe actions*, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga kerja melakukan tindakan tidak aman dengan persentase sebesar 88,9% dan terdapat hubungan antara *personal factors* dengan *unsafe actions*. atau faktor perorangan merupakan factor yang berasal dari manusia. *Personal factors* antara lain kurang pengetahuan, kurang keterampilan, motivasi kurang baik, masalah fisik, dan mental (Permana, 2015).

Berdasarkan teori dari beberapa hasil penelitian, diketahui bahwa kecelakaan kerja banyak disebabkan karena *unsafe actions* dan oleh karna itu perlu diteliti mengenai penyebab terjadinya *unsafe actions* yang ditinjau dari *personal factors* yang meliputi tingkat pengetahuan,

motivasi kerja, usia, dan tingkat pendidikan.

Faktor dari dalam diri pegawai meliputi motivasi, pengaruh keturunan dan keahlian dasar secara individu. Motivasi merupakan faktor yang mendasar bagi prestasi kerja pegawai. Ada tiga jenis tingkatan motivasi seseorang pertama, motivasi yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*), yaitu melakukan sesuatu karena takut jika tidak dilakukan maka sesuatu yang buruk akan terjadi. Kedua adalah, karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*), yaitu seseorang mau melakukan sesuatu karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu. Ketiga adalah, motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*), yaitu karena didasarkan oleh misi dan tujuan hidupnya. Pegawai yang memiliki motivasi ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan, baginya bekerja bukan sekedar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya (Sari & Bodroastuti, 2011).

Motivasi yang benar akan tumbuh dengan sendirinya ketika seorang pegawai telah dapat melihat visi yang jauh lebih besar dari sekedar pencapaian target. Sehingga setiap pegawai dalam perusahaan dapat bekerja dengan lebih efektif karena didorong oleh motivasi dari dalam dirinya (Sari et al, 2011).

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya. masa kerja seseorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan

para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Misalnya agar produktivitas kerja, semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya (siagian, 2008).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT perindustrian dan perdagangan bangkinang pada 10 karyawan di bagian penggilingan, 8 orang karyawan (80%) masih kurang mempunyai motivasi dalaam menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaan dikarenakan malas dan apabila menggunakan alat pelindung diri (APD) akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga memperlambat pekerja dalam melakukan pekerjaan. Alasan lain adalah ukuran alat pelindung diri (APD) yang tidak pas dengan ukuran tubuh karyawan. Terdapat 2 (20%) karyawan yang sudah mempunyai motivasi yang baik, dengan alasan bahwa sangat penting untuk melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja. dan 8 dari 10 karyawan yang bekerja dengan masa kerja <5 tahun yang menyebabkan kurangnya pengalaman pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hasil observasi awal dalam melakukan menggunakan alat pelindung diri (APD) dari 10 karyawan hanya 6 yang menggunakan APD secara lengkap, dan 4 karyawan belum sesuai dengan pemakaian APD seperti kurang menggunakan penutup kepala atau pun baju. Karyawan dalam melakukan pekerjaan di bagian

penggilingan masih terlihat tidak menggunakan masker dan baju sebagai pelindung diri.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Penggilingan Di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.”

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel tersebut. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa kuesioner yang berisikan 19 pertanyaan.

Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Motivasi			
1	Kurang	25	54,3
2	Baik	21	45,7
		46	100
Masa kerja			
1	Baru	19	41,3
2	Lama	27	58,7
		46	100

Sumber : data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 46 responden terdapat 25 responden yaitu (54,3%) yang memiliki motivasi kerja kurang tentang penggunaan alat pelindung diri (APD). Sedangkan dari masa kerja terdapat 27 responden yaitu (58,7%) responden dengan masa kerja lama.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel, sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel. Analisis *bivariat* Untuk uji yang digunakan adalah *uji chi-square*.

HASIL

Bab ini menyajikan mengenai penelitian tentang hubungan motivasi dan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian penggilingan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018 dengan jumlah responden 46 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat :

Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, hasil penelitian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan derajat kepercayaan 95 %, maka didapat hasil sebagai berikut :

Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD)

Tabel 4.3 Hubungan Motivasi Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan DiPT. Perindustrian Dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.

Motivasi Kerja	Alat Pelindung Diri				Total	%	POR	P Value		
	Tidak lengkap		lengkap						n	95%CI
	N	%	N	%						
Kurang	19	76,0	6	28,6	25	54,3	7,917	0,004 (95%CI:2 118- 29,595)		
Baik	6	24,0	15	71,4	21	45,7				
Jumlah	25	100	21	100	46	100				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 25 responden (100%) yang motivasi kerja kurang, terdapat 6 orang (28,6%) yang lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Sedangkan dari 21 responden (100%) yang motivasi kerja baik, terdapat 6 orang (24,0%) yang tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang

signifikan antara motivasi dengan alat pelindung diri (APD), hal ini dibuktikan dengan p value(0.004) $\leq \alpha$ (0,05) dan POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 7,917, artinya responden dengan motivasi kerja yang kurang memiliki peluang 7,917 kali berisiko untuk tidak menggunakan APD yang tidak lengkap dibandingkan dengan motivasi kerja yang baik dalam menggunakan APD yang lengkap..

Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 4.4 Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Di PT. Perindustrian Dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.

Masa Kerja	Alat Pelindung Diri				Total	%	POR	P Value		
	Tidak lengkap		Lengkap						n	95%CI
	N	%	N	%						
Baru	15	60,0	4	19,0	19	41,3	6,375	0,012 (95%CI:1650- 24,628)		
Lama	10	40,0	17	81,0	27	58,7				
Jumlah	25	100	21	100	46	100				

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 19 responden (100%) yang masa kerja baru, terdapat 4 orang (19,0%) yang lengkap menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Sedangkan dari 27 responden (100%) yang masa kerja lama, terdapat 10 responden (40,0%) yang tidak lengkap

menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), hal ini dibuktikan dengan p value (0.012) $\leq \alpha$ (0,05) dan POR (*PrevalenceOdds Ratio*) = 6,375, artinya responden dengan masa

kerja yang baru memiliki peluang 6,375kali lipat untuk tidak menggunakan APD yang tidak

lengkap kerja dibandingkan dengan masa kerja yang lama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telah di peroleh data umum dan data penunjang. Data tersebut dijadikan acuan dan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat dinyatakan sebagai berikut :

Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Bangian Penggilingan Karet di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pekerja Bangian Penggilingan Di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang tahun 2018 didapatkan para pekerja yang motivasinya baik dan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 15 orang (71,4%), pekerja yang motivasinya baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 6 orang (28,6%), pekerja yang motivasinya kurang baik dan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 6 orang (24,0%), sedangkan pekerja yang motivasinya kurang baik dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 19 orang (76,0%).

Motivasi sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya untuk memakai alat pelindung diri. Motivasi merupakan upaya untuk

menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang atau kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh aisharani (2011) diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi kurang baik tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 35 responden (55,5%), sedangkan responden yang memiliki motivasi baik dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 12 responden (19,1%). Hasil uji chi square diperoleh p value $(0,002) < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggi A. Malonda (2015), dengan judul hubungan antara umur, waktu kerja dan motivasi kerja dengan pemakain alat pelindung diri (APD) dibagian produksi PT. Sari Usaha Mandiri Bitung. Hasil penelitian didapati pekerja dengan motivasi yang baik sebanyak 42 responden (80,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ilham (2013), tentang hubungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), menyatakan pekerja yang memiliki motivasi baik yaitu 16 orang (55,2 %) dari pekerja yang memiliki pengetahuan kurang

baik yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu 9 orang (52,9%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel motivasi didapatkan *p value* yaitu 0,595 yang berarti nilai *p value* < 0,005.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya motivasi kerja responden dengan kelengkapan penggunaan alat pelindung diri (APD) disebabkan karena responden lebih mengutamakan keselamatan dari diri pekerja itu sendiri. Sedangkan, responden dengan motivasi kerja yang baik namun alat pelindung diri (APD) tidak lengkap disebabkan karena responden tidak mengetahui akan pentingnya alat pelindung diri (APD) tersebut dengan berbagai alasan seperti malas dan lupa menggunakan alat pelindung diri (APD).

Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Bagian Penggilingan Karet di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pekerja Bagian Penggilingan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang tahun 2018 didapatkan para pekerja yang masa kerja baru dan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 4 orang (21,1%), pekerja yang masa kerja baru dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 15 orang (78,9%), pekerja yang masa kerja lama dan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 17 orang (63,0%),

sedangkan pekerja yang masa kerja lama dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 10 orang (37,0%).

Berdasarkan uji statistic ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), hal ini dibuktikan dengan *p value* $(0.012) \leq \alpha (0,05)$ dan POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 6,375, artinya responden dengan masa kerja yang baru memiliki peluang 6,375 kali lipat untuk tidak menggunakan APD yang tidak lengkap kerja dibandingkan dengan masa kerja yang lama.

Masa kerja merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, dengan melihat masa kerja nya kita dapat mengetahui telah berapa lama seseorang bekerja dan kita dapat menilai sejauh mana pengalamannya (Bachori,2006).

Masa kerja dapat memberikan pengaruh yang baik karena semakin lama pekerja bekerja disuatu tempat tertentu maka semakin berpengalaman dalam menjalankan pekerjaannya. Masa kerja dapat memberikan hal yang kurang baik karena semakin lama pekerja bekerja di tempat tertentu akan mengalami kebiasaan dalam bekerja. Faktor gangguan saluran pernafasan juga dipengaruhi oleh lama seseorang bekerja dan terpapar dengan debu. (Suma'mur, 2009).

Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton dan berulang-ulang. Masa kerja dapat berpengaruh positif dan negatif. Adapun yang mempengaruhi hal positif adalah seorang pekerja akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya, sedangkan yang berpengaruh negatif bagi seorang pekerja adalah semakin lama

terpapar debu pengamplasan di lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kesehatannya terutama pada saluran pernafasan (Tulus, 2002).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Hiday (2012) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan masker pada pekerja bagian pencelupan benang di PT X Kabupaten Pekalongan” kepada 49 responden yang diambil secara *total sampling*. Dilihat dari aspek masa kerja dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Shapiro wilk* didapatkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan praktik penggunaan masker pada pekerja dibagian pencelupan benang dengan p-value 0,006

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nancy S.H (2015), di kompleks Gedung President Pasar 45 Kota Manado menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja las, hasil uji statistic ini didapat dengan menggunakan *uji spearman* $p = 0,01$ ($P < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Farras Handayani dan Fitria (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) petani di desa Munca Kabupaten Pesawaran dengan hasil uji statistik didapati nilai 0,478 ($P = 0,478 \geq 0,05$).

Berdasarkan penelitian wekoyla (2012), masa kerja responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap adalah 6,3 tahun dengan standar deviasi 7,2 tahun sedangkan untuk rata-rata masa kerja responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri

(APD) secara lengkap adalah 6,4 tahun dengan standar deviasi 7,1 tahun. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,965$ berarti pada *alpha* 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dengan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan masa kerja baru kurang memiliki pengalaman dan pengetahuannya tentang penggunaan APD dalam bekerja sehingga responden tidak menggunakan APD yang lengkap di tempat kerja. Sedangkan responden dengan masa kerja lama telah berpengalaman tentang penggunaan APD sehingga responden tetap menggunakan APD yang lengkap karena responden mengikuti semua peraturan yang ada di perusahaan dalam penggunaan APD pada saat mereka bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sugeng Budiono, dkk (2000). *Bunga Rampai Hiperkes dan KK*. BP Universitas Diponegoro : Semarang.
- Anizar . (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Industri*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, erlangga : Jakarta.
- Depkes. R.I, (2003). *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota*: Jakarta.
- Mangkunegara, (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

- Perusahaan cetakan pertama, penerbit PT. Remaja rosda karya : bandung
- Notoatmodjo, (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* : Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Panggabean Mutiara, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Permenakertrans. R.I , (2010). *Alat Pelindung Diri*: Depertemen Ketenagakerjaan: Jakarta.
- Rivai, (2009) . *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Prusahaan Dari Teorike Praktik*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Siagian, (2009). *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka cipta : Jakarta
- Suma'mur, (1996). *P.K higene. Perusahaan dan Kesehatan Kerja* PT. Toko gunung agung :Jakarta.
- Siswnto, (1983). *Manajemen Tenaga Kerja*, Sinar Baru :Jakarta
- _____ (1993), *Prestasi Kerja :Manajemen Tenaga Kerja*, Sinar Baru:Bandung
- Suwardi, (2018). *Pedoman Praktis K3LH(Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*, Penerbit Gava Media: Yogyakarta
- T. Hani Handoko. (2007), *Managemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE: Jogjakarta
- Tarwaka, 2010, *Keselamatanandan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan press : su kabumi.